DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

GUSMI HAYATI ZAMZAMI

1316210609

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2017

KEMENTERIAN AGAMA RI
ITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Gusmi Hayati Zamzami
NIM : 1316210609

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Gusmi Hayati Zamzami
NIM : 1316210609
Judul : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus di SD Negeri 12 Pondok Kelapa)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bakhtiar, M.Pd	**Azizah Aryanti, M.Ag**
NIP. 195508081986031005	NIP. 197212122005012007

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Dengan judul **"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Di SD Negeri 12 Pondok Kelapa)"**, yang disusun oleh Gusmi Hayati Zamzami telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Pada Hari **Jum'at 8 September 2017** dan dinyatakan memenuhi syarat serta memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
Nip. 196312231993033200 2 : .....

Sekretaris
Azizah Aryati, M.Ag
Nip. 197212122005012007 : .....

Penguji I
Nurlaili, M.Pd.I
Nip. 197507022000032002 : .....

Penguji II
Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004 : .....

Bengkulu, September 2017
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
Nip. 196903081996031001

Scanned by CamScanner

MOTTO

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya :

" Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Baqarah : 129).

Barang Siapa yang Berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai pada tujuannya

Scanned by CamScanner

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Dzat Maha Sempurna Allah SWT dan Suritauladan Umat Islam Nabi Muhammad SAW.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, tetasan keringat dan jerniah payah serta doa Ayah dan Ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depa yang aku impikan. Terima kasih atas kasing sayang kalian berdua.
3. Suamiku, Kakak-kakakku beserta Mertuaku yang telah mendorong dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku.
4. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku yang ikut mendoakan dan member semangat untukku.
5. Sahabat perjuangan PAI angkatan 2013 terima kasih kalianlah yang mengajarkanku kebersamaan.
6. Semua teman-tema seperjuangan angkatan PAI angkatan 2013.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

Scanned by CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Gusmi Hayati Zamzami
Nim	: 131 621 0609
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Di SD Negeri 12 Pondok Kelapa)" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, September 2017

yang menyatakan

METERAI TEMPEL TGL 20 G1BBAEF519957508 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Gusmi Hayati Zamzami

NIM. 1316210609

Scanned by CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi kasus di SD Negeri 12 Pondok Kelapa)" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu' Alaihi wa Sallam.* Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Drs.Bapak Bakhtiar, M.Pd. selaku pembimbing I dan bu Azizah Aryati, M.Ag Selaku Pembimbing II yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan

Scanned by CamScanner

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 2017

Penulis

Gusmi Hayati Zamzami

NIM: 1316210609

Scanned by CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Tantang Motivasi Belajar 12
B. Konsep Belajar 24
C. Peran Oarng Tua Terhadap Motivasi Belajar anak 30
D. Konsep Perceraian 31
E. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam 42
F. Kerangka Berfikir 50
G. Penelitian Yang Relevan 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 56
B. Waktu dan Tempat Penelitian 57
C. Subyek dan Informan Penelitian 57
D. Jenis dan Sumber Data 58
E. Teknik Pengumpulan Data 60

Scanned by CamScanner

F. Teknik Keabsahan Data 64
G. Teknik Analisis Data 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian 69
B. Hasil penelitian 74
C. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

Scanned by CamScanner

ABSTRAK

Nama Gusmi Hayati zamzami, 1316210609. Agustus, 2017, Judul **"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Di SD Negeri 12 Pondok Kelapa)"** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing 1, Drs. Bakhtiar, M, Pd, 2. Azizah aryati, M.Ag

Kata Kunci: **Perceraian Orang Tua, Motivasi Belajar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh imbas dari perceraian kedua orang tua adalah anak-anak mereka. Anak-anak mereka akan kehilangan figur atau tauladan, dengan demikian kondisi jiwa mereka terganggu, terguncang dan kecewa. hal ini berdampak pada motivasi anak dalam belajar. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini antara lain: 1 Bagaimana motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua mereka ? 2. Apakah masih ada peran orang tua yang bercerai dalam memotivasi anak untuk belajar? Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif deskriftip. Adapun hasil penelitian ini adalah Bentuk motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan kepada siswa, orang tua dan guru di peroleh fakta bahwa bentuk motivasi belajar yang bisa diberikan kepada anak antara lain dengan cara memberikan perhatian, memberikan semangat, serta meluangkan waktu untuk bisa bersama anak pada saat mereka belajar. Karena orang tua merupakan orang pertama yang membentuk keberhasilan anak-anak dalam belajar sehingga mereka mencapai prestasi di sekolah. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi anak Untuk Belajar, Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengatasi dampak perceraian tersebut dengan beberapa hal yaitu dengan cara pemanggilan pendekatan di dalam dan diluar sekolah, bimbingan agama, menasehati serta melakukan kerjasama dengan orang tua dan pihak bimbingan konseling.

Scanned by CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam ialah suatu proses penyampaian informasi, yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi, sehingga menjiwai cara berpikir, bersikap, dan bertindak baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat serta makhluk lain dalam alam semesta maupun lingkungan dalam kedudukannya sebagai, hamba Allah, dan khalifah Allah di bumi.

Pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai suatu upaya dalam penembangan pikiran, penataan prilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.Dengan demikian tujuan pendidikan agama, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi hedaklah sejalan dengan tujuan diturunnya agama kepada manusia.Agama datang ke permukaan bumi ini bertujuan membimbing manusia dalam usahanya mencapai kesempurnaan diri dan kebahagiaan, baik di dunia sekarang maupun

di akhirat kelak.[1]Maka dari itu pendidikan agama hendaknya diajarkan kepada anak-anak sejak sedini mungkin.Bahkan pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu dilahirkan.Islampun memberikan ketentuan lbahwa keluarga sebagai wadah mendidik anak sampai umur tertentu (balig dan berakal).[2]

Terutama pada pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orang tua. Perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tuan terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kadang-kadang sikap dan gaya orang tua dicontohkan dan menurun kepada anaknya tanpa disaring oleh anak apakah itu baik atau buruk. [3]

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan tujuan hidup dan pendidikan seseorang.”orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal berada ditengah ibu dan ayah”.[4]

Situasi pendidikan terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Seorang anak dalam pertumbuhan akan dapat pemeliharaan, pengayoman,

---

[1] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h.240-241

[2]Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, h.246

[3] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h.248

[4]Hery Ali Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta : 1996, h ,56

serta pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan keluarga yang alami yang dapat memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan pokok anak.

Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Terutama dalam membina kepribadiannya, serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Jadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat berat. Oleh karena itu tugas ini harus diemban sebaik mungkin, agar tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah warrohmah*. Untuk dapat menciptakan keluarga yang sakinah ini perlu kerja sama antara orang tua dalam mendidik anak. Kerja sama dalam mengayuh biduk rumah tangga dan lain-lain.“ orang tua merupakan pendidik yang utama dan paling utama bagi anak –anak mereka, dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.”[5]

Dari penjelasan di atas, pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat penting bagi anak.Karena pendidikan menentukan arah dan tujuan bagi anak dan orang tua merupakan pendidik yang utama dalam membentuk pribadi anak, akhlak anak, budi pekerti dan memberi motivasi belajar anak untuk berusaha mencapai sebuah prestasi yang baik.

Apabila dalam suatu keluarga terjalin suatu hubungan yang harmonis, saling perhatian kepada semua anggota keluarga, maka hal ini dapat memberi dampak yang baik bagi anak-anak terutama dalam bidang

---

[5]Zakia Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta : 1996, h, 35

pendidikannya.Orang tua selalu memotivasi anak agar anak menjadi orang yang baik dan terbaik, bagi keluarga maupun lingkungan masyarakat dan sekolah.

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang sakinah mawaddah warohma yang mana selalu terjalin hubungan kasih sayang, cinta kasih, yang tua menyayangi yang muda dan yang muda menghormati yang tua dan juga saling sehat menasehati dalam kebaikan dan kesabaran seta takwa kepada allah. Jadi, kondisi keluarga yang harmonis merupakan faktor utama dalam memotivasi belajar anak yang berperan sebagai motivator adalah orang tua.

Jika orang tua bercerai, anak akan menjadi kurang bersemangat untuk belajar, anakpun akan menjadi bingung dikarenakan orang tua mereka berpisah dan mencari kesibukan masing-masing tanpa menghiraukan anak-anaknya lagi.

Apabila terjadi suatu masalah dan menyebabkan orang tua bercerai, maka bagaimana dengan prestasi anak dan jiwa anak nantinya. Perceraian merupakan suatu perpisahan antara orang tua yang dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar anak dan mengurangi motivasi belajar anak sehingga anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua secara utuh.

Oleh karena itu mereka cenderung menghabiskan waktu diluar lingkungan keluarga untuk hal-hal yang berupa kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu proses belajar anak, karena pergaulannya tidak memberikan kesan positif dan terkadang mereka tidak dapat mengontrol diri hingga sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran

agama seta norma-norma yang ada. Ada juga yang anak orang tuanya bercerai, tapi dapat mengatasi permasalahan yang ia hadapi.

Mengenai belajar ia juga dapat mengatasi cara belajar sendiri dan motivasi belajarnya tidak terganggu, karena mereka telah mengetahui latar belakang terjadinya perceraian antara orang tuanya adalah suatu yang terbaik bagi kedua orang tuanya. Dari sini kita mengetahui peran penting orang tua terhadap motivasi belajar pada anak-anak, akan tetapi bagaimana kalau ada orang tua yang bercerai akankah dia bisa memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya.

Adapun yang dimaksud dengan bercerai adalah Melepaskan ikatan pernikahan.[6] Yang dimaksud dengan pengertian diatas ialah bahwa perceraian itu harus dilakukan menurut aturan-aturan yang telah berlaku oleh agama islam, bukan atas dasar kemauan dan kehendak nafsu yang didorong oleh ajakan sistem yang tidak suka melihat dan menyaksikan keharmonisan kehidupan rumah tangga seorang muslim.

Akan tetapi suatu hal yang muncul pada masa sekarang ini adalah banyak orang yang kawin kemudian sudah mempunyai seorang anak kemudian tidak dapat menemukan kedamaian, rumah tangganya berjalan tidak stabil dan senantiasa diamuk keguncangan. Percekcokan selalu terjadi antara istri dan suami. Hubungan yang terjalin diantara mereka tidak bersedia cinta kasih sayang sebagaimana mestinya, tetapi diwarnai saling dengki dan fitnah memfitnah.Begitulah kebanyakan rumah tangga yang dapat disaksikan dalam

[6]sulaiman Rasjid,*Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 401

masyarakat.Percekcokan yang semula hanya melibatkan pihak istri dengan istri atau antara istri dengan suami meluas menjadi permusuhan keluarga dengan keluarga atau kerabat dengan kerabat. Sebagai puncaknya terjadi perceraian yang mengakibatkan nasib anak terabaikan, kemudian bagi anaknya yang tinggal dengan seorang ibunya sekarang harus berusaha mencari nafkah dengan daya yang dimiliki sendiri. Belum lagi dampak psikologis yang akan diterima anak.

Tidak rukunnya orang tua dapat menyebabkan anak-anak gelisah, takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah keluarga yang retak. Anak-anak yang gelisah dan cemas itu kemungkinan mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya yang biasanya mengganggu ketentraman orang lain. Demikian juga halnya anak-anak yang merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pemelihara orang tua akan mencari kepuasan di luar rumah.

Bahkan pendidikan anak jika telah dilaksanakan dengan baik terarah, maka ia tidak lain adalah pondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang mandiri dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Dan bahkan kita sudah mengetahui bahwa pendidikan agama anak itu mulai dilakukan oleh orang tua sejak dini sebagaimana pada Q.S ar-rum:30:30.

يِّمُ ٱلدِّينُ ذَٰلِكَ ٱللَّهِ لِخَلۡقِ تَبۡدِيلَ لَا عَلَيۡهَا ٱلنَّاسَ فَطَرَ ٱلَّتِي ٱللَّهِ فِطۡرَتَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجۡهَكَ فَأَقِمۡ

٣٠ يَعۡلَمُونَ لَا ٱلنَّاسِ أَكۡثَرَ وَلَٰكِنَّ ٱلۡقَ

Artinya :"Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. Ar Rum, 30: 30)[7]

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.

Di sini pentingnya peranan orangtua dalam memupuk, membina, memelihara dan menjaga kefitrahan seorang anak. Dengan demikian, tersiratlah pentingnya menjaga pendidikan anak dalam keluarga. Sebab, dari pendidikan keluarga ini, seorang anak akan memiliki bekal yang terpatri kuat dalam hati. Sehingga tidak dapat dipungkiri bila terjaga atau tidaknya, fitrah seorang anak amat tergantung pada cara pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi orang tua yang baik antara sekolah, masyarakat dan institusi negara guna terwujudnya mutu pendidikan, terutama dalam hal ini mutu Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara sementara dengan masyarakat, bahwasanya didesa tersebut banyak keluarga yang melakukan perceraian karena dengan keegoisannya sendiri, tetapi tidak memperhatikan pendidikan anaknya, itu dapat terlihat dari keseharian anak ketika disekolah anak-anak mereka

[7] Al Qur'an, 30: 30.

memang bersekolah tetapi mereka kurang termotivasi dalam belajarnya atau rendahnya motivasi untuk belajar, sehingga menyebabkan anak-anak malas belajar dan prestasi belajarnya kurang baik. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam hal belajar atau mereka tidak menerapkan prinsip belajar yang baik, maka dari itu orang tua sangat diperlukan untuk memotivasi belajar anak dan bagi perkembangan pendidikan anak. Sehingga sebagian anak dari kalangan keluarga yang orang tua nya bercerai kurang mengetahui dan memahami secara baik untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar agama, karena tidak adanya dorongan dari keluarganya untuk belajar, dorongan seperti memberi ucapan selamat kepada anak mereka jika anak mereka berprestasi. Seperti yang dilakukan oleh orangtua-orangtua yang lainya.

Sedangkan melihat realita yang terjadi di SDN 12 Pondok Kelapa dimana telah penulis wawancarai Pada Hari Senin Tanggal 24 Oktober 2016, dengan Kepala Sekolah yang bernama Rozi Armadi,S.Pd mengatakan dari 73 siswa dan siswi di SD Negeri 12 Pondok kelapa terdapat 6 orang anak yang orang tuanya bercerai. Namun dari berbagai macam mereka memiliki latar belakang masing- masing.

Menurut pengamatan penulis, imbas dari perceraian kedua orang tua adalah anak-anak mereka. Anak-anak mereka akan kehilangan figur atau tauladan, dengan demikian kondisi jiwa mereka terganggu, terguncang dan kecewa. Tidak jarang anak mencari solusinya dengan hal-hal yang negatif, seperti lari ke narkoba, sabu-sabu, dan lain-lainnya.Sebagai tempat pelarian

dari masalah-masalah yang anak-anak hadapi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar(Studi Kasusdi SDN 12 Pondok Kelapa)*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan mencari sebanyak-banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawabannya melalui penelitian.pencarian masalah ini bertumpu pada masalah pokok yang tercermin pada bagian latar belakang masalah. [8] Dari latar belakang masalah yang telah dikemukan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Dari dampak perceraian orang tua maka anak menjadi kehilangan figur orang tua sehingga anak menjadi Kurang semangat dalam belajar.

2. Kerangnya perhatian orang tua yang bercerai sehingga membuat anak lebih suka mengambil perhatian dari orang lain yang berada disekelilingnya.

Dari beberapa persoalan yang dijabarkan diatas, tidak dapat dipungkiri, bahwa siswa yang orang tuanya bercerai cenderung melakukankegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu orang tua harus lebih perduli dan banyak member motivasi kepada anaknya.

---

[8] Bambang Dwiloka, M.S, Dra. Rati Riana, M.Pd. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) h. 26

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Siswa/siswi yang dimaksud adalah siswa/siswi yang masih aktif bersekolah di SDN 12 Pondok Kelapa yang orang tuanya bercerai.
2. Orang tua yang dimaksud, yaitu orang tua (Bapak atau Ibu) yang Tinggal bersama anaknya SD Negeri 12 Pondok kelapa.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja dampak perceraian orang tua terhadap motivasi anak di SD Negeri 12 Pondok Kelapa?
2. Apakah masih ada peran orang tua yang bercerai dalam memotivasi anak untuk belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, baik penelitian yang bersifat ilmiah maupun penelitian sosial pasti dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua mereka.
2. Untuk mengetaui bagaimana peran orang tua yang sudah meninggalkan anak dalam memotivasi anak untuk belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat bermanfaat bagi kehidupan, khususnya penulis sendiri dan umumnya kepada semua pihak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat, Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai dampak perceraian terhadap motivasi belajar agama anak sangat penting
b. Bagi Orang tua, Untuk membuka pikiran orang tua yang bercerai agar memperhatikan motivasi belajar anak
c. Bagi Anak, agar lebih termotivasi dalam belajarnya.
d. Bagi penulis, untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana. Untuk menambah wawasan dan hasil penelitian ini akan menjadi bahan tambahan dalam mengaplikasikan sebuah bimbingan ketika terjun ke lapangan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin*movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, motivasi bisa diartikan dengan membertikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.[9] Banyak sekali dan bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[10]

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah prubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " feeling" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan Mc. Donald. Ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia .
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa"feeling", afeksi seseorang.

---

[9] Purwa Atmaja Prawira ,*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 319)

[10]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, ,2005), h.73

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.[11]

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa, motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu prubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, prasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.[12]

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusa untuk meniadakan atau mengelakkan prasan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.[13]

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang motivasi dalam belajar, diantaranya adalah: James 0. Whittaker tentang Motivasi.

James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "*motivation*" dibidang psikologi.Ia mengatakan. bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[14]

---

[11]Syaiful, *PsikologiBelajar*,(Jakarta : RinekaCipta, 2011), h.148
[12]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h .73-74
[13]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.75
[14]WastySoemanto, *PsikologiPendidikan*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), h.205

Apa yang dikemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi diatas, berlaku umum, baik pada manusia maupun hewan pendapat berikut ini erat kaitannya dengan hal belajar murid.

Thordike yang terkenai dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses "*trial-and-eror*" ia mengatakan, bahwa belajar dengan "*trial-and eror*" itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.[15]

Dari eksperimensinya ia menyimpulkan tiga hukum belajar, yakni :

a. *Law of readiness*

b. *Law of exercise*

c. *Law of effect*

Diantara ketiga hukum tersebut, yang dipandang paling penting adalah "*law of effect*", hubungannya dalam belajar ternyata Thordike menekankan pentingnya motivasi didalam belajar.[16]

Pendapat Ghuthrie Sama halnya dengan Thordike, Ghuthrie pun membangun teori asosiasi tentang belajar, mengenai motivasi dalam belajar, ternyata Ghuthrie mempunyai pandangan yang agak berbeda dengan pandangan Thordike, Ghuthrie memandang Motivasi dan Reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar.

---

[15]WastySoemanto, *PsikologiPendidikan*, h.205
[16]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h,205.

Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan insrumental dalam belajar.

Pendapat Clifford T. Morgan Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah : keadaan yang mendorong tingkah laku *(motivating states),* tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior),* dan tujuan dari tingkah laku tersebut *(goals or ends of such behavior).* Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku insrumental dan tujuan.[17]

Dari empat pendapat diatas mengenai motivasi, ternyata tidak ada perbedaan prinsip mengenai pengertian motivasi yang mereka kemukakan. Dalam kaitannya dengan proses belajar peneliti menyimpulkan, bahwa motivasi itu merupakan faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan yang bersifat positif untuk mencapai target atau suatu tujuan tertentu.

2. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang.Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi.Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.Agar peranan motivasi lebih

[17]WastySoemanto, *PsikologiPendidikan*, h,s206

optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut[18] :

1) Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. motivasilah sebagai penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata.Minat merupakan kecendrungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan, namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar.Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.[19]

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama Dari pada Motivasi Ekstrinsik Dalam Belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsikdalam pengajaran.Anak didik yang malas belajar sangat

[18]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.152
[19]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.153

berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecendrungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya.selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Olehkarena itu,motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar.semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga, Memuji orang lain bearti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada

seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya, Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.Kesalahan pujian bisa bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik, frekuensi kesalahan diharapkan lebih dipekecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang,karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat al-quran, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.[20]

4) Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

kebutuhan yang tak bisa dihindarioleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, Oleh karena itulah anak didik belajar, Karena bila tidak belajar bearti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkanpotensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi,belajar adalah santapan utama anak didik.

[20]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar*, h.154

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan, Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik.Anak didik merasa berguna, dikagumi atau di hormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik.Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.[21]

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang, Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah, tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika

[21]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.154-155

ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.[22]

6) Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar, Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.Selain memiliki bukunya, ringkasnya juga rapi dan lengkap, Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca, Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalm waktu yang relatif singkat, Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.[23]

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti di temukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar.sementara anak didik yang lain aktif berpartisifasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkalan penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang

[22]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.155
[23]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar*,h.155

telah disampaikan oleh guru.Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda.Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik.sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.[24]

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, Maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru, Peranan yang dimaikan olah guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Dengan demikian bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
   a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini tanpa dipelajari.
   b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

[24]Sardiman , *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar* , h.156

2. Motif jasmaniah dan rohaniah

   Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti reflex, instink, otomatis, nafsu.Sedangkan yang termasuk motif rohaniah, yaitu kemauan.[25]

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

   a. Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan belajar.[26] Seperti ingin mendalami suatu konsep atau ingin memperoleh pengetahuan dan alin sebagainya.

      Jadi motivasi ini memang lahir dari dalam diri seseorang yang ingin menekuni sesuatu, ia tidak mengharapkan apa-apa kecuali ingin tahu dan bagaimana semua itu akan terjadi. Motivasi ini juga dibimbing mulai anak masih kecil, sehingga dengan motivasi dari dirinya dan dibantu oleh kedua orang tua timbullah kesadaran yang mendalam dalam jiwa akan menghantarkan anak kepintu kesuksesan.

   b. Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau motivasi yang tidak ada kaitannya dengan tujuanbelajar seperti karena takut kepada guru atau ingin memperoleh nilai tinggi.[27]

      Jadi motivasi semacam ini juga sangat diperlukan oleh seorang siswa agar ia dapat memcapai kesuksesan, motivasi

---

[25]Suhirman.Mitrapulsa. Com/motivasibelajar.html.http://www.25 november 2009
[26] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 85
[27]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, h.85

intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Hal ini tentu member informasi yang sangat berharga bagi para professional.

5. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

1. Member Angka

   Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil setiap pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya akan menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.[28]

2. Pujian

   Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besarmanfaatnya sebagai pendorong belajar.Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.[29]

3. Hadiah

   Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhirtahun kepada parasiswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.[30]

---

[28]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta : PT BumiAksara, 2001, h.166
[29]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, h.167
[30]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar* , h.167

4. Kerja kelompok

   Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar ,setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang prasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong dalam perbuatan belajar.[31]

5. Persaingan

   Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid .hanyasaja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti, rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan , persaingan antar kelompok belajar.

B. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

   Arti kata belajar dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Sedangkan Dalam *Kamus Bahasa Inggris*, Belajar atau *To learn (Verb)* mempunyai arti :

   1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study,*

   2) *to fix in the mind or memory, memorize,*

[31]OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*, h.168

3) *to acquire through experience,*

4) *to become in forme of to find out.*

Jadi ada empat macam arti belajar menurut kamus bahasa inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasa atau menemuka.[32]

Menurut, H.c.Witherington, definisi belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Definisi tentang belajar yang disusun oleh H.c.Witherington, tersebut diperoleh dari menyatukan tiga buah definisi pendek dari belajar, Pertama, belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang.Kedua, belajar adalah penguasaan pola-pola sambutan baru.Ketiga, Belajar adalah penguasan kecakapan, sikap, dan pengerian.[33]

Menurut Arthur J. Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan(*learning is the modification f behavior through experience and training*).

Menurut L.D. Crow dan A. Crow, Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan . Belajarjuga adalah pengusaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*learning is an active process that need to be*

---

[32]Purwa Atmaja Prawira ,*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.224

[33] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif,* h.225

stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes).[34]

Dari berbagai definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik semacam kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu.Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik (gerakan-gerakan otot-otot dan saraf).Sebagai hasil belajar adalah pengusaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai.Sebagai perubahan-perubahan dalam tingkah laku manusi, sebagai hasil belajar tadi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.Dapat pula dinyatakan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan; sikap-sikap dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.[35]

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

---

[34] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif,* h.227
[35] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* h.229

1. Faktor intern yaitu.

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan seseorang terhadap belajarnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, pincang, bisu, sumbindan lain-lain.

c) Faktor psikologi

Pada faktor ini ada tujuh faktor yang tergolong didalamnya yaitu : intelegensi, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

d) Faktor kelelahan

Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani yang disebabkan oleh banyaknya tubuh bergerak dan kelelahan rohani (bersifat psikis)[36]

[36]Slameto, *belajar dan Fakt0 faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipt, 2003),h.54-59

2 Faktor-faktor exstern.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak orang tua.

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mereka mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya.[37]

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan , terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar, dan sebaliknya jika dilingkungan banyak anak-anak yang nakal tidak bersekolah dan pengangguran. Hal ini akan dapat mengurangi belajar anak.

[37]Slameto, *belajar dan Fakt0 faktor yang mempengaruhinya*, h.59

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, contoh iklim, populasi udara dan sebagainya.[38]

Keempat faktor diatas sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar seseorang. Keluarga merupakan faktor utama dalam pengaruh belajar seseorang yang meliputi keadaan keluarga. Keadaan hubungan antara anggota keluarga, harmonis atau tidak, keadaan ekonomi , cukup atau tidak, suasana dalam rumah yang baik dan damai.Sekolah juga merupakan tempat kedua atau kedua dari keluarga dimana anak dapat melaksanakan proses belajar yang meliputi guru yaitu caraa atau metode seorang guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengruh terhadap belajar anak,sarana dan perasarana sekolah juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Masyarakat adalah tempat dimana anak bergaul dan bermain,jika keadaan masyarakatnya baik, maka anak juga dapat terbentuk menjadi baik,begitu juga jika anak berada di masyarakat yang banyak anak nakal maka anak secara sadar dapat terpengaruh jika tidak di batasi cara bermainya di lingkungan.

Lingkungan sekitar jugasangat berpengaruh, misalnya ketika belajar cuaca panas,otomatis anak jadi malas belajar kerena gerah,suara hiruk pukuk ketika anak sedang belajar atau keadaan lalu lintas biling,jelas

[38]Slameto, *belajar dan Fakt0 faktor yang mempengaruhinya*, h.59-60

mempengaruhi belajar anak.Fungsi motivasi dalam belajar. Ada pun fungsi motivasi dalam belajar adalah: (1) Mendorong manusia untuk berbuat,jadi penggrak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebutdan, (4) Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dari pencapaian prestasi.[39]

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik,dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seseorang yang baik itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

C. Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (educator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan

[39]Sudirman, *Interaksi &Motivasi BelajarMengajar,* h. 84-85

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.[40]

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.[41]

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar.

Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari orang tua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar. Maka perlu adanya Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.

---

[40]Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), h. 167.
[41]M Dalyono, *Psikologi Pendidikan,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 57.

D. Konsep Perceraian

1. Pengertian Perceraian *(Thalaq*)

Cerai adalah “putus ikatan hubungan rumah tangga(suami istri), pisah , lepas, dan sebagainya.[42] Dalam ilmu fiqih “ perceraian” disebut “thalaq”. Perceraian (thalaq) menurut bahasa Arab adalah “melepaskan ikatan”.Yang dimaksud di sisni ialah melepaskan ikatan pernikahan.[43] “*Dan Ibnu Umar. Ia berkata bahwa rasulullah saw. Telah bersabda, “ sesuatu yang halal yang amat dibenci Allah ialah talak”*. (Riwayat Abu Dawud Dan Ibnu Majah)[44]. Firman allah:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

Artiny : Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(al-baqarah : 227)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan. Bahwa, perceraian ada karena ada perkawinan,tidak ada perkawinan tentu tidak ada perceraian *(thalaq*). Karena itu perkawinan merupakan awal hidup bersama sebagai suami istri.Dan perceraian merupakan akhir hidup bersama suami istri.

---

[42]Daryanto, *kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : 1997, h . 140
[43] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 401
[44]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 402

Perceraian (*thalaq*) merupakan tindakan yang terakhir setelah ikhtiar atau berusaha dengan segala daya upaya yang telah dilakukan guna perbaikan dan ternyata tidak ada jalan lain kecuali hanya dengan percertaian (*thalaq*).

Sesungguhnya perceraian (*thalaq*) merupakan perbuatan yang dihalalkan atau dibolehkan (*muba*h), tetapi perbuatan tersebut dibenci oleh allah Swt. Allah membenci perceraian (*thalaq*) karena hal ini merupakan suatu perbuatan memutuskan hubungan silaturahmi antara umat manusia yaitu antara suami istri yang juga pemutusan hubungan antara pihak keluarga suami dan pihak keluarga istri.

2. Hukum Perceraian (*Thalaq*)

Karena perceraian (*thalaq*) mempunyai kemaslahatan dan kemudharatannya maka hukum perceraian *(thalaq*) ada empat yaitu :

a. Wajib, apabila terjadi perselisihan antara suami istri, sedangkan dua hukum yang mengurus perkara keduanya sudah memandang perlu supaya keduanya bercerai
b. Sunah, apabila suami tidak sanggup lagi membayar dan mencukupi dua kewajibannya (nafkahnya) atau perempuan atau tidak menjaga dirinya
c. Haram dalam dua keadaan
    a) Menjatuhkan thalaq ketika istri dalam keadaan haid

b) Menjatuhkan Thalaq sewaktu suci yang telah dicampurnya dalam suci itu.

d. Makruh yaitu menjatuhkan *thalaq* dengan tidak ada sebab musababnya, dan makruh juga merupakan hukum asal dari thalaq.

e. Mubah(boleh) yaitu ketika ada suatu kebutuhan seperti kurang baik pergaulan dengan isteri dibolehkan thalaq jika dalam keadaan terpaksa setelah melaluibanyak pertimbangan sehingga perceraian itu merupakan jalan satu-satunya yang dapat ditempuh.[45]

3. Perceraian Menurut Hukum Islam di Indonesia

Menurut peradilan agama perceraian dibagi atas dua macam yaitu :

1) Cerai Thalaq

"Maksudnya cerai yang dijatuhkan oleh suami terhadap isterinya perkawinan mereka menjadi putus"[46] Ceraianya adalah dengan cara mengajukan permohonan secara tertulis kepada perngadilan agam yang bersangkutan.Bagi yang tidak dapat menulis boleh mengajukan secara lisan. Adapun persyaratannya adalah bahwa dalam pemohonan ini harus dicantumkan atau disebutkan hal-hal mengenai :

a) Nama ,umur dan tempat kediaman suami isteri.

b) Alasan-alasan yang menjadi dasar cerai thalaq.

2) Cerai Gugat

"Maksudnya adalah cerai yang didasarkan atas adanya gugatan yang diajukan oleh isteri, agar perkawinan dengan suaminya menjadi

[45]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h.402

[46]Departemen Agama RI, *Bahan Penyuluhan Hukum, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, 1999, h.3

putus.seorang isteri yang beremaksud bercerai dari suaminya harus lebih dahulu mengajukan gugatan kepada pengadilan agama."[47]

Caranya adalah dengan mengajukan gugatannya secara tertulis kepada pengadilan agama yang bersangkutan.Bagi yang tak dapat menulis boleh diajukan secara lisan. Adapun persyaratannya sama saja dengan persyaratan permohonan cerai thalaq.

"Inisiatif perceraiaannya datang dari pihak isteri(pasal 40 uu no. 1 tahun 1974).Atas perkara yang menceraikan ikatan perkawinan antara suami isteri adalah putusan pengadilan agama."[48] Menurut pasal 117 kompilasi hukum islam di indonesia :Thalaq adalah ikrar suami di hadapan sidang pengadilan agama yang menjadi salah satu sebab putusnya perkawinan. [49] Dalam pasa 10 peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 disebutkan bahwa alasan untuk dijadikan dasar gugatan cerai adalah :

a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama dua tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain meninggal pihak lain di luar kemampuannya.
c. Salah satu pihak mendapat hukuman lima tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.

---

[47]Departemen Agama RI, *Bahan Penyuluhan Hukum, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, 1999, h. 5

[48]Taufik Hamami, *Kedudukan dan Exsistensi Peradilan Agama Dalam Sistem Tata HukumDiindonesia*, (Bandung:PT Alumni, 2003), h.110

[49]*Kompilasi Hukum Islam Diindonesia*, Departemen Agama RI, 1998/1999, h. 57

d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang yang membahayakan pihak lain.
e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit denang akibat tidak dapat menjalankan kewajibanya sebagai suami-istri.
f. Antara suami-istri terus menerusterjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.
g. Suami melanggar taklik thalak.
h. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidak rukunan dalam rumah tangga.[50]

Alasan gugatan cerai yang di dasarkan kepada huruf b tersebut diatas,maka berdasarkan ketentuan pasal 21 ayat (2) pp. no.9 tahun 1975 diajukan setelah lampau dua tahun terhitung sejak gugatan meninggalkan rumah.

Adapun cerai yang didasarkan huruf c,maka berdasarkan pasal 23 pp. No.9 tahun 1975,maka untuk mendapatkan putusan perceraian penggugat cukup menyampaikan salinan putusan pengadilan yang memutuskan perkara yang disertai keterangan yang menyatakan bahwa putusan itu telah mempunyai keputusan hukum tetap.

Alasan gugatan cerai didasarkan huruf f dapat di terima,maka berdasarkan pasal 22 pp no.9 tahun 1975 harus telah cukup jelas bagi pengadilan mengenai sebab-sebab perselisihan dan pertengkaran itu

[50]*Kompilasi Hukum Islam Diindonesia*, Departemen Agama RI, 1999, h. 57

dan dekat dengan suami-istri,maka berdasarkan penjelasan ini,perceraian*(thalaq*) tidak akaan dapat diputuskan dengan gampang kecuali dengan alasan yang tepat dan ada bukti yang jelas

4. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian

1. *Fasakh* (pembatalan perkawinan)

"Secara harfiah fasakhbearti membatalkansuatu perjanjian atau menarik kembali suatu penawaran."[51]hal ini dapat terjadi apabila :

a. Salah seorang dari suami isteri ada yang murtad,hal ini sering terjadi jika sebelum menikah salah satunya dari merekaagamanya lain,dan ketika menikah masuk islam setelah menjalani rumah tangga mereka kembali lagi ke agama sebelumnya.Atau ketika setelah menikah sang isteri atau sang suami keluar dari agama islam yang disebabkan oleh faktor-faktor lain.

b. Adanya cacat dari salah seorang pasang suami-isteri,contoh ada masalah kejantanan pada diri suami sehingga tidak bisa dukhul (berhubungan suami-isteri) seperti impotent atau lemah syahwat,maka hal ini dapat terjadi fasakh.

2. *Khulu'*

"*Khulu'* ialah perceraian antara kedua suami-istreri dengan membayar 'iwadh dari pihak isteri."[52] Adapun sebab-sebab boleh meminta khulu' adalah :

---

[51]Abdul Rahman, *Perkawinan Dalam Syariat Islam*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), h.83

a) Perlakuan menyakitkan yang biasa diterima isteri

b) Tak dipenuhi kewajiban-kewajiban dalam ikatan perkawinan

c) Sakit ingatan atau gila,jika suami gila setelah akad maka si isteri berhak datang kepada hakim dan memintaknya menceraikannya dari suaminya dan hakim harus menangguhkan perceraian sampai setahun.

Hukum *khulu*' adalah makruh.kecuali ada kekhawatiran bahwa ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan allah tak akan dapat ditunaikan kalau tidak dengan melepaskan diri(bercerai).

3. *Ila*

"Ila' artinya sumpah si suami tidak akan mencampuri isterinya dalam masa yang lebih dari empat bulan atau dengan tidak menyebutkan jangka waktunya."[53]Setelah berlalu empat bulan terhitung sejak suami menyatakan sumpahnyaselama waktu itu tidak ada perubahan kearah perbaikan,maka bearti suami menghendaki perceraian.dengan berlalu masa empat bulan tersebut terjadilah perceraian antara keduanya,baik dengan menjatuhkan thalaq terhadap istrinya atau istrinya mengadukan haknya kepada hakim lalu hakim menetapkan perceraian.

4. *Li'an* (saling menuduh)

"*Li'an* adalah perkataan suami sebagai berikut,"saya persaksikan kepada allah bahwa saya benar terhadapan tuduhan saya

---

[52]Mahmud Yunus, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, Tp, jakarta : 1981, h.131
[53]Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, h.410

kepada isteri saya bahwa dia telah berzina.”[54]li’an disini maksudnya apabila seseorang menuduh orang lain berzina,atau tuduhan yang kata-katanya sangat kasar.

Jika seseorang menuduh orang berzina,edangkan saksi yang cukup tidak ada,maka yang menuduh itu harus atau wajib disiksa (didera) 80 kali.Tapi kalau yang menuduh suaminya sendiri,dia boleh lepas dari siksaan tersebut dengan jalan li’an.

5. *Syiqaq* (perselisihan,percekcokkan dan permusuhan)

“*Syiqaq* yaitu perselisihan yang berkepanjangan dan memancing antara suami isteri.” syiqaq merupakan perselisihan yang yang berawal dan terjadi kepada kedua belh pihah suami dan istri secara bersama-sama.Untuk mengatasi kemelut rumah tangga yang memancing antara suami-isteri,agama islam memerintahkan agar diutus dua oranghakam(juru damai),tugas hakam ini adalah untuk memberikan penyelesaian terhadap kemelut rumah tangga yang dihadapi oleh kedua suami-isteri tersebut.

Status perceraian akibat syiqaq,menurut madzhab hanafi,kaul kadim imam asy syafi’i dan mazhad hambali tidak membolehkan terjadinya perceraian(*thalaq*)jika berdasarkan pertentangan telah terjadi syiqaq,sebabdipandang masih ada kemungkinan jalan lain.Untuk mengatasi mudharat yang akan ditumbuhkan oleh syiqaq tersebut,selain bercerai.sementara madzhab maliki membolehkan

[54]Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, h.412

terjadinya (*thalaq*) berdasarkan pertimbangan syiqaq.Pendapat ini di dasari pertimbangan kemudharatan yang akan ditimbulkanoleh perselisihanyang berkepanjangan.

Jadi mengenai status syiqaq ini ada dua pendapat boleh bercerai atauboleh tidak berceraitergantung pada kemaslahatan dan kemudharatannya.karena syiqaq ini dapat juga menimbulkan perceraian suami-isteri.

Kedudukan perceraian karena kasus *syiqaq* adalah bersifat ba'in artinya antara suami isteri tidak dapat rujuk kembali.

6. Faktor poligami

"Poligami adalah apabila seorang laki-laki menikah dengan dua atau sampai empat perempuan." poligami ini juga termasuk dari timbulnya perceraian, karena kemungkinan ada pelakuan yang tidak adil dari pihak suami terhadap istri-istrinya, akhirnya si istri minta cerai. Jadi, poligami juga sangat memungkinkan terjadinya perceraian (*thalaq)*

7. Faktor kematian

Mati disebut juga dengan maut dan kematian.kematian merupakan satu dari sekian banyak faktor penyebab terjadinya perceraian, baik kematian istri maupun kematian suami yang menyebabkan istri menjadi janda dan suami menjadi duda. Perceraian yang disebabkan oleh kematian merupakan perceraian yang bukan dikehendaki oleh suami atau istri, karena ini terjadi memang setiap

manusia akan mengalami mati. Sebagaimana firman allah yang berbunyi

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن
شَهِدَ مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ
بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwaakan merasakan mati. (Al-Baqaroh:185).*

8. Faktor ekonomi

Ekonomi keluarga sangat berperan sekali dalam kehidupan rumah tangga, perceraian sering juga terjadi karena ekonomi.Jika seorang suami tidak bisa memberi nafkah istrinya karena miskin dan tidak menghasilkan nafkah, maka isteri berhak meminta cerai dan wajib bagi hakim untuk menangguhkannya beberapa hari yang tidak lebih dari satu bulan. Jika ia tetap tidak bisa memberi nafkah, maka hakim menceraikannya.[55]

Jika tidak memberi nafkah baik dia kaya dan si isteri kesulitan untuk mendapatkan nafkahnya, maka si isteri berhak meminta cerai.Nafkah ini berbentuk nafkah lahir seperti keuangan untuk mencukupi biaya hidup untuk anak dan isteri.

[55]Kamil Al- Hayali, *Solusi Dalam Konflik Rumah Tangga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.99

5. Dampak dari Perceraian

1. Dampak Positif

a) Ketika orangtua bercerai, salah satu figur orangtua akan hilang. Jika si anak kehilangan figur ibu, anak-anak akan melihat dunia mengancam dan tidak nyaman.

b) Karena tak ada yang melindungi dan memberikan kenyamanan, dia merasa dunia tidak menyenangkan. Biasanya tumbuh menjadi pribadi yang rendah.

c) tidak aman yang dimaksud bukan hanya anak menjadi ketakutan.

2. Dampak Negatif

a) Tak ada figur ibu anak bisa menjadi pribadi yang waswas

b) Minder dan tak percaya diri

c) Kehilangan figur ayah bisa membuat anak berperilaku nakal karena peran superego tidak ada

d) Anak menjadi tidak terkendali

e) Anak suka memberikan pilihan yang tak terduga

E. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta

mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. [56]

Pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertaqwa sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang tertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. [57]

Pendidikan Islam juga berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[58]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[59]

Dengan demikian Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

---

[56] Ahmadi, Abu dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (*Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 4.

[57] Zakiah Derajat, *2001, Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 72.

[58] M.Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara), h. 7.

[59] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 130.

oleh hamba Allah SWT, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek baik duniawi maupun ukhrawi.[60]

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan. Penghayatan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.[61]

Tujuan proses pendidikan agama Islam adalah idealitas (cita-cita-cita) agama Islam yaitu identik dengan tugas penyampaian agama Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT lahir dan batin didunia dan diakhirat.[62]

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mata pelajaran lainnya.[63]

Dengan demikian tujuan akhir pendidikan agama Islam itu dipahami dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

---

[60] M. Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 8.
[61] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135.
[62] M. Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.
[63] Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter; konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 274-275

ُ رُكُمْ لَا وَتَتَّقُوا تَصْبِرُوا وَإِن بِهَا يَفْرَحُوا سَيِّئَةٌ تُصِبْكُمْ وَإِن تَسُؤْهُمْ حَسَنَةٌ تَمْسَسْكُمْ إِن

﴿١٢٠﴾ مُحِيطٌ يَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهَ إِنَّ شَيْئًا كَيْدُهُمْ يَضُ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*". (Q.S Ali Imran (3): 120)

Disamping itu pada firman Allah yang lain mengungkapkan tujuan pendidikan Islam pada surat Mujjadalah ayat 11, berbunyi :

لَ وَإِذَا لَكُمُ اللَّهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَا أَيُّهَا

مَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَانشُزُوا انشُزُوا قِيلَ

﴿١١﴾ خَبِيرٌ

Artinya *: "..... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha*

mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujjadalah (58) : 11).

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga negara yang melaksanakan pendidikan tersebut. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.[64]sebagaimana yang dimaksud dalam Surat Al-Qashah (28:77), yang berbunyi :

ٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak*

[64] Zakiah darajat, , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 30

menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Q.S Al-Qashah (27) :77)

Tujuan Pendidikan Islam terbagi ke dalam tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*Insan Kamil)*. Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam pendidikan formal disebut juga tujuan instruksional yang merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dan lebih banyak ditutut dari anak didiknya suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.[65]

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.[66]

a. Aqidah

Aqidah arti dari bahasanya ikatan atau sangkutan.Bentuk jamaknya ialah aqa'id.Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan

---

[65] Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 32-33

[66]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), h.79.

hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim. Terutama sekali termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat-Nya, kepada Kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir dan kepada Qada' dan Qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah artinya bahasanya jalan, sedangkan arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak yaitu Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya.Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur manusia dengan sesama manusia disebut muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artian khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

c. Akhlak

Berasal dari bahasa Arab jamak dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat.Sesuai arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawih mendefenisikan akhlak dengan "keadaan

jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran". Akhlak ini meliputi akhlak kepada Tuhan, kepada nabi dan rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim dan kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut :[67]

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran agama Islam.

[67] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, (Berbasis Kompetensi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dana kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

F. Kerangka Berfikir

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan tujuan hidup dan pendidikan seseorang.”orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal berada ditengah ibu dan ayah”.[68]

Situasi pendidikan terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Seorang anak dalam pertumbuhan akan dapat pemeliharaan, pengayoman, serta pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga.

---

[68]Hery Ali Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta : 1996, h ,56

Apabila terjadi suatu masalah dan menyebabkan orang tua bercerai, maka bagaimana dengan prestasi anak dan jiwa anak nantinya. Perceraian merupakan suatu perpisahan antara orang tua yang dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar anak dan mengurangi motivasi belajar anak sehingga anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua secara utuh. Oleh karena itu mereka cenderung menghabiskan waktu diluar lingkungan keluarga untuk hal-hal yang berupa kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu proses belajar anak, karena pergaulannya tidak memberikan kesan positif dan terkadang mereka tidak dapat mengontrol diri hingga sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama seta norma-norma yang ada. Dari sini kita mengetahui peran penting orang tua terhadap motivasi belajar pada anak-anak, akan tetapi bagaimana kalau ada orang tua yang bercerai akankah dia bisa memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

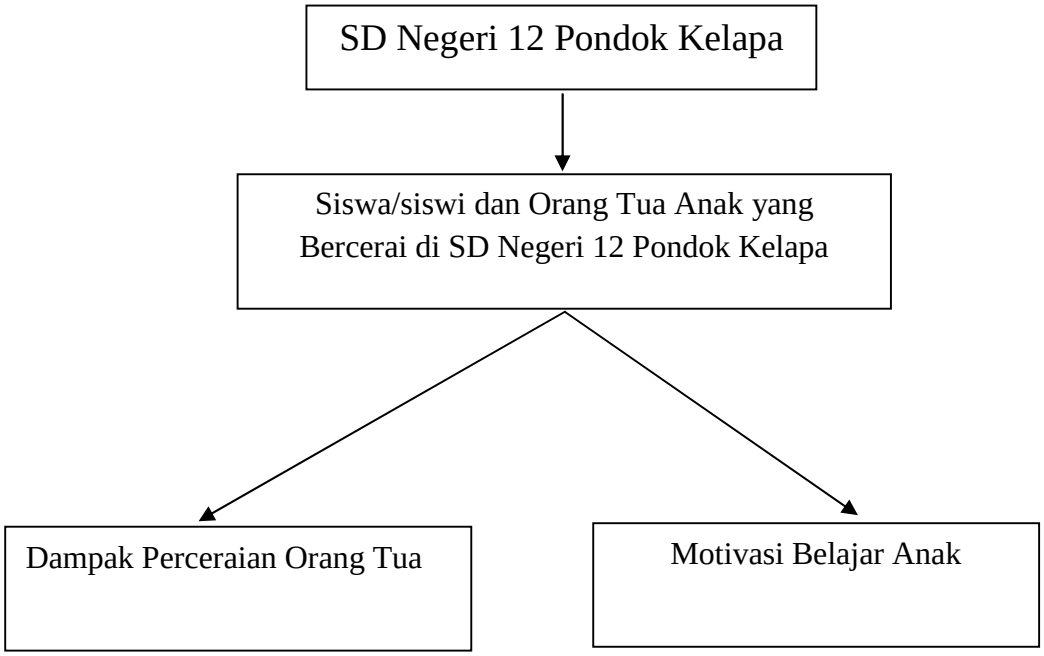

G. Penelitian yang Relevan

1. Mayangsari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak biopsikososial dan spiritual anak korban perceraian orang tua” Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

   Dari berbagai macam dampak perceraian orang tua terhadap anak, beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana dampak perceraian orang tua yang dirasakan oleh seorang anak, salah satunya dengan menggunakan teori biopsikososial. Biopsikososial akan membantu dalam melihat bagaimana suatu perceraian orang tau memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan anak, kondisi psikologi anak serta kondisi social anak. Selain itu akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua pasca perceraian.

   Pada kondisi kesehatan dapat dilihat bagaimana kondisis anak setelah orang tua mereka bercerai dan menurut hasil temuan di lapangan, anak yang orang tuanya bercerai cenderung memiliki gangguan pada kesehatannya, seperti infeksi saluran kencing dan asma.Untuk kondisi psikologis, dapat dilihat bagaimana anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya cenderung menjadi anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dan hanya dapat melampiaskannya dengan tangisan. Selain itu terdapat anak yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu *panic attacks* pasca orang tuanya bercerai. Dalam kondisi social dapat dilihat bagaiman seorang anak mengaplikasikan budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang dibuat oleh orang tua sehingga menjadi nilai yang diyakini pada dirinya.

Ternyata anak yang orang tuanya bercerai memiliki kesulitan dalam menjalin relasi dengan orang lain, selain itu mereka juga dituntut untuk bias hidup mandiri, berkualitas dan kuat dalam menjalani hidup mereka karena mereka dibesarkan dalam keluarga yang tidak lengkap.

Untuk menjadikan anak yang mandiri, berkualitas serta kuat dalam menjalani kehidupan tentu saja tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoritarian dimana orang tua mendesak anak untuk selalu mengikuti arahan orang tua dan pola asuh akan berdampak pada kondisi anak seperti anak menjadi ketakutan jika akan melakukan sesuatu dan memiliki kemapuan komunikasi yang renah karena seorang anak tidak diberikan kesempatan untuk berargumentasi, mengungkapkan apa yang ia rasakan dan sebagainya.

Selain itu, hamper semua orang tua yang bercerai tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan mantan pasangannya. Sehingga hubungan yang tidak harmonis tersebut berdampak pada pola asuh sang anak. Seorang anak yang dibesarkan tanpa adanya figure seorang ayah akan menjadi anak yang kurang berkompetensi secara social dan cenderung memiliki perilaku menyimpang. Selain itu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya ternyata dipengaruhi oleh status social ekonomi satuan keluarga.

Anak dengan keluarga yang status social ekonominya tinggi lebih sering mengajak anak untuk berpartisipasi serta terlibat dalam pembuatan

aturan-aturan yang akan diberlakukan dan jarang menggunakan hokum fisik serta cenderung melakukan komunikasi dua arah dengan anaknya. Hal tersebut bertolak belakang terhadap anak dengan keluarga yang status social ekonominya rendah, orang tua memiliki otoritas yang tinggi terhadap anak, lebih sering menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak serta komunikasi yang digunakan kepada anaknya.

2. Susi Susanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA Pallawa Kota Bengkulu". Dari hasil penelitian ang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :
   a. Motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Pallawa Kota Bengkulu dapat dikatakan sedang, karena dapat dibuktikan dari hasil raport siswa nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMA Pallawa pada mata pelajaran Agama Islam dengan nilai rata-rata 6,32
   b. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Pallawa Kota Bengkulu adalah faktor intern siswa seperti kondisi fisik siswa yang kurang sehat, kosentrasi kurang serta inteligensi siswa.
   c. Upaya Guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu adalah bersungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, penulis akan menemukan teknik yang tepat untuk meningkatkan imajinasi mengenai masalah yang akan diteliti terutama maslah *"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI siswa/siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa"* Teknik Yang Demikian Akan Ditemukan Dalam Metode Penelitian.

Metode penelitian itu sendiri adalah suatu cara dalam memecahkan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.[69]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah

penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan metode kualitatif dalam hal ini penelitian menekankan pada penelitian lapangan atau Field Research yang bersifat "Deskriptif analitik yang mengunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.[70]

---

[69]Syamsuddin. Ar. *Metode penelitian pendidikan bahasa*,(bandung : PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 14.

[70]Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.[71]

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya penyelidikan deskriptif tidak terbatas hanya sampai meliputi analisa dan interprestasi tentang arti data itu. Masih menurut (Surakhmat), menjelaskan lebih lanjut dengan menyatakan bahwa, "menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.[72]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian selanjutnya setelah observasi pada 24 Oktober 2016 di *SD Negeri 12 Pondok Kelapa*, sebagaimana telah di uraikan pada latar belakang masalah sebelumnya, dalam waktu lebih kurang 2 bulan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 12 Pondok Kelapa.

---

[71]Faisal,*Pengantar Penelitian.*(Jakarta : Rineka Cifta.. 1981),h. 220
[72]Faisal, *Pengantar Penelitian.*(Jakarta , Rineka Cifta.. 1981), h. 140

C. Subyek dan Informan penelitian

Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi informan adalah 6 orang siswa/siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa yang orang tuanya bercerai, Orang Tua (Bapak/ibu) dari 6 anak yang orang tuanya bercerai, dan 1 Orang Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 12 Pondok Kelapa. Informan inilah yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, selain data-data tertulis seperti dokumen dan catatan.

Informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sumber informasi didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakuakan oleh peneliti.[73] Data primer diperoleh dari hasil penelitian dengan wawancara yang diajukan penulis kepada responden yaitu pada siswa, orang tua siswa, dan Guru SD Negeri 12 Pondok Kelapa.

[73]Husen Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 42

b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penelitian dengan cara membaca, melihat atau mendengar.[74] Dalam penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri 12 Pondok Kelapa untuk mengetahui motivasi belajar anak yang orang tua bercerai tersebut.

2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa/siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, yaitu siswa. Apabila data belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan lebih akurat, maka penelitian akan mengulangi kembali untuk memperoleh kembali kejelasan tentang informan yang didapat, teknik pemilihan informan diatas, dikenakan teknik *Snowball Sampling.*

Responden merupakan teknik penelitian sampel. Pola ini diawali dengan penentuan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, demikian seterusnya. Dengan menarik bola salju, penelitian teoritis akan menghadapi jumlah sampel yang tidak terhingga berupa sampel ideal. Oleh karena itu penelitian

[74]Iskandar, *metodologi penelitian kualitatif (Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi,dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 119

menentukan sendiri sampai menganggap bahwa jumlah sampel itu memadai.[75]

Hal ini dimaksud bahwa teknik dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang hendak diketahui terhadap responden yang jika data itu telah jernih, dalam arti telah cukup menjawab apa yang ingin diketahui oleh peneliti, maka pengumpulan data dihentikan.

Atas konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak ditentukan banyaknya jumlah sampel yang terlibat, akan tetapi banyaknya jumlah sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan perolehan data kedalaman data yang diperoleh. Oleh sebab itu informasi yang dipilih diharapkan informan yang benar-benar dapat memberikan informasi tentang pembentukan motivasi belajar anak dikalangan orang tua yang bercerai.

Untuk menemukan informasi yang Valid.Maka diperlukannya sumber data sebagai objek penelitian. Peneliti akan mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian (sumber data) secara langsung dilapangan, dan data yang akan diteliti adalah data alami, yaitu terhadap siswa, orang tua siswa, guru SD Negeri 12 Pondok Kelapa.

Dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami sebagai sumber data langsung.Menurut penlis, pengungkapan makna bertujuan untuk

[75]Sudarwan Danim, *"Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku"*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 98

menemukan jawaban atas kegiatan penelitian itu sendiri dengan memaparkan data yang sebenarnya terjadi dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.[76] Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumplan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi pertisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. [77]

Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, orang tua siswa dan guru di SD Negeri 12 Pondok Kelapa. Dengan mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

---

[76]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h.158
[77]Wayan Nurkancana. *Pemahaman Individu*, (Surabaya : Usaha Nasional : 1993), h 35

a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
b) Obsrvasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti trhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
d) Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadp gejala yang tampk pada objek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti melakukan survei beberapa tahapan yaitu observasi awal (telah dilakukan), observasi penelitian dan observasi setelah penelitian.Dalam hal penelitiannya peneliti langsung mengamati objek penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan

diwawancarai, dengan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[78]

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertayaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.Jadi interview ini dilakukan untuk mendap atkan data-data secara langsung dari personel, dengan penelitian ini Wawancara dilakukan kepada siswa, orang tua siswa dan Guru SD Negeri 12 Pondok Kelapa.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memilliki kepekaan teoritik

---

[78]Ihsan Nul Hakim, Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 300

untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi

sumber berari, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. [79]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.Setelah itu di interprestasikan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian dan analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisi isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang meliputi empat komponen: pengumplan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

[79] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 330

1) Tabulasi dan klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pembentukan motivasi belajar anak dikalangan orang tua yang bercerai di SDN 12 Pondok kelapa, dalam kehidupan sehari-hari, dengan observasi, wawancara, studi dokumen terkait kemudian melakukan pencatatan data dilapangan.

2) Reduksi data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data.Menurut Sugiono reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang sesuatu yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.Semakin lama peneliti dilapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila perlu. Jadi

reduksi data adalah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakuka display data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.Dari pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari tiap kata yang telah terkumpul dan telah tersusun dalam rangkuman.Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analais data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadu sub fakus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat

yang mendukung pada tahab berikutnya. Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yag diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

A. Profil Sekolah SD Negeri 12 Pondok Kelapa

SD Negeri 12 Pondok kelapa terletak di Bengkulu Tengah, Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kelapa yang letak sekolahnya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari pinggiran jalan kira-kira 5 meter, sekolah ini mempunyai luas area kurang lebih 1000 m

SD Negeri 12 Pondok Kelapa yang terletak di Bengkulu Tengah, Berdiri pada tahun 1979 mengikuti perekembangan zaman pada tahun 2002 SD Negeri 12 Pondok Kelapa mendapat bantuan 2 buah gedung ruangan belajar dari Departemen Agama, kemudian pada tahun 2004 mendapat bantuan gedung lagi sebanyak 3 gedung, yaitu gedung kantor, gedung kepala sekolah dan gedung belajar diantaranya ruangan kantor terdapat sebuah gedung lagi yakni gedung perpustakaan.

Setiap penggunaan fasilitas sekolah selalu ada prosedur yang digunakan misalnya peminjaman buku perpustakaan harus sesuai dengan izin guru yang mengelola, dalam pemakaian alat olahraga juga harus seizin guru yang bersangkutan dan lain sebagainya. Dengan adanya beberapa fasilitas yang telah disediakan bertujuan agar SD Negeri 12 Pondok Kelapa tidak ada lagi kendala sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik sama halnya dengan sekolah lain.. jadi setiap pemakaian/ penggunaan fasilitas sekolah haruslah seizin guru yang

bersangkutan. Dalam pemeliharaan fasilitas sekolah agar alat barang tersebut tidak cepat rusak. Maka penggunaanya harus melalui pihak yang berwenang dan perawatannya bersama-sama baik dari pihak guru maupun siswa.

B. Visi Dan Misi SD Negeri 12 Pondok Kelapa

1. Visi

   Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ, cakap dan terampil mengimplementasikan diri pada era globalisasi.

2. Misi

   1. Meningkatkan hasil UN
   2. Mengembangkan sikap taat dan disiplin
   3. Meningkatkan kebersihan lingkungan
   4. Meningkatkan kreatifitas anak
   5. Meningkatkan motivasi pendidikan

C. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 12 Pondok Kelapa

Tenaga guru dan pegawai merupakan komponen yang sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan. SD Negeri 12 Pondok Kelapa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sistem organisasinya telah tekoordinir dengan baik.

Tabel I

Struktur Kepegawaian

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja	Masa Jab (KS)
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Rozi Armadi,S.Pd	✓		43			
2	Seketaris	Rusiana, S.Pd		✓	43			
3	Bendahara	Eni suryati, S.Pd		✓	51			

D. Pengelolaan kelas

Di SD Negeri 12 Pondok Kelapa Pengaturan tempat duduk disetiap ruangan kelas terdiri dari empat barisan, setiap barisnnya ditempati beberapa anak perempuan dan anak laki-laki. Pengaturan perabotan disetiap ruang kelas ditempati sudut-sudut ruangan ditata dengan rapi dan indah dipandang mata. Tata ruang kelas di SD negeri 12 Pondok kelapa ini sangat rapi, bersih dimana setiap ruangan terdapat bunga-bunga yang indah dan teratur rapi.

E. Data Guru

Tenaga guru yang terdapat di SD Negeri 12 Pondok Kelapa berjumlah10 orang dan keadaan guru Tata Usaha berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II

Data Guru Dan Pegawai SD Negeri 12 Pondok Kelapa

No	Nama	Ijazah Terakhir	Bidang Studi
1	Rozi Armadi, S.Pd	S1	-
2	Rena gultom, S.Pd	S1	WALI KELAS 2
3	Eni Suryati, S.Pd	S1	WALI KELAS 3
4	Yenny, S.Pd	S1	WALI KELAS 1
5	M. Kamel, S.Pd	S1	WALI KELAS 5
6	Musnaini, S.Pd	S1	WALI KELAS 4
7	Rusiana, S.Pd	S1	WALI KELAS 6
8	Jaswani, A.Ma.Pd	S1	GURU AGAMA
9	Ramadan Gustari, S.Pd	S1	GURU OLAH RAGA
10	Deny Afriyanto, S.Pd	Honorer	TU

F. Data Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 12 Pondok Kelapa 11 berjumlah 288 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III

Data siswa di SD Negeri 12 Pondok Kelapa

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	6	5	11
II	4	5	9
III	5	6	11
IV	7	6	13
V	8	9	17
VI	6	6	12
Jumlah	36	37	73

G. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan sekolah

1. Pekarangan Sekolah

   Halaman Sekolah cukup luas, ditanami bunga-bunga dan dekat dengan rumah warga, halaman sekolah yang cukup luas digunakan untuk berbagai acara misalnya dalam melaksanakan upacara bendera, tempat olahraga dan tempat anak-anak bermain.

2. Perpustakaan

   Ruangan perpustakaan di SD Negeri 12 Pondok Kelapa sudah ada walaupun bukunya belum terlalu lengkap.

3. Pengadaan Air

   Dalam Pengadaan air menggunakan air sumur pengairan kamar mandi dan mencuci piring.

4. Penerangan

   Penerangan di SD negeri 12 pondok kelapa sudah menggunakan listrik dengan sendiri, tidak bergantung lagi kepada tetangga.

5. Tempat Ibadah

   Tempat ibadah sangat dekat dengan masjid jadi dalam pelaksanaan ibadah siswa-siswi langsung kemasjid tanpa ada hambatan atau kendala yang besar dalam pelaksanaan ibadah.

6. Kantin Sekolah

   Kantin satu terletak tidak jauh dari halaman sekolah dan satu lagi terletak didepan ruangan kelas IX.[80]

[80]Sumber Data: *Dokumentasi SD Negeri 12 Pondok kelapa Tahun 2017*

2. Temuan Penelitian

A. Hasil penelitian

Dari teori sebelumnya ternyata bagian dari motivasi adalah semangat, prestasi, rajin, dukungan orang tua hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa dan wawancara yang dilakukan kepada siswa yang bersangkutanmaka dapat di peroleh informasi sebagai berikut

1. Semangat

a. Menurut Dedi Irma umur 10 tahun siswa kelas 5 SD Negeri 12 Pondok kelapa[81]

Saya tidak semangat belajarkarena kedua orang tua saya sudah tidak satu rumah lagi.[82]

b. Pany Sineba umur 15 tahun siswa kelas 5 SD Negeri 12 Pondok Kelapa

Saya tidak mau belajar karena tidak ada yang mau membimbing saya saat belajar. Jadi saya main saja sama teman-teman pulang sekolah, malamnya saya tidur.[83]

c. Abib

Saya tidak mau belajar karena orang tua saya punya masalah. Mereka tidak memperhatikan saya

---

[81] Wawancara Tanggal 23 Mei 2017

[82]Dedi Irma umur 10 tahun siswa kelas 5 SD Negeri 12 Pondok kelapa, wawancara 21 Juni

[83]Pany Sineba umur 15 tahun siswa kelas 5 SD Negeri 12 Pondok Kelapa, Wawancara 21 Juni 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak yang ditinggal orang tuanya bercerai berpengaruh terhadap semangat belajar mereka dan kondisi pisikis mereka dan ini menimbulkan kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Hal ini di dukung oleh beberapa siswa yang bernama Candra dan Deby Irma yang sering tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mereka mengatakan bahwa

Untuk apa kami belajar orang tua kami saja tidak peduli dengan kami, orang tua kami saja jarang ada dirumah sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Mereka sudah punya keluarga baru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa harus ada upaya orang tua asuh yang memberikan arahan, masukan dan pengertian kepada mereka agar mereka termotivasi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan keluarga mereka. Orang tua harus bisa memberikan perhatian meskipun sudah bercerai.

2. Perhatian

   a. Menurut Bapak ardiles, Umur 40 tahun,selaku orang tua siswa di SD negeri 12 Pondok Kelapa

      Saya jarang pulang jadi tidak sempat menyuruh anak untuk belajar karena pulang sudah larut malam. Saya kerja, dan sibuk seharian.[84]

2. Menurut Ibu Hera, Umur 35 tahun, selaku orang tua siswa di SD negeri 12 Pondok Kelapa[85]

---

[84]ardiles ,*selaku orang tua siswa di SD negeri 12 Pondok Kelapa*, Wawancara 19 Juni 2017

[85] Wawancara Tanggal 23 Mei 2017

Saya sudah mempunyai keluarga baru dan anak saya dari perkawinan sebelumnya saya titipkan sama orang tua. Dan saya tidak banyak mempunyai waktu utnuk bertemu apalagi memberikan motivasi untuk belajar.[86]

3. Menurut Bapak Hadi, umur 45 tahunselaku orang tua siswa di SD Negeri 12 Pondok Kelapa

   Saya tidak ada waktu untuk memberikan arahan kepada anak-anak saya karena saya sibuk mencari uang untuk mereka sekolah. Tapi saya katakan pada anak-anak saya agar mereka belajar sudah itu tidur.[87]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orang tua tidak ada waktu untuk mendidik anak mereka, karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua hendaknya memberikan perhatian dan semangat mereka dalam belajar. Hal tersebut dibenarkan oleh nani Kurniati selaku guru Bimbingan Konseling di SD Negeri 12 Pondok Kelapa, “ iya bahwa orang tua siswa harus ikut berpartisipasi untuk mendukung anaknya dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan, Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik.Anak didik merasa berguna, dikagumi atau di hormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak

[86]Hera, *selaku orang tua siswa di SD negeri 12 Pondok Kelapa*, wawancara 19 Juni 2017

[87]Hadi, *selaku orang tua siswa di SD negeri 12 Pondok Kelapa*, wawancara 20 juni 2017

didik.Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

3. Prestasi

a. Menurut ibu Nuryani umur 50 tahun, selaku orang tua dari Candra siswa SD negeri 12 Pondok Kelapa

"Paling kasih saran supaya jangan malas belajar"

b. Menuru ibu Nengsi Indah 45 tahun, selaku orang tua dari M. Deval siswa SD negeri 12 Pondok Kelapa

Paling saya ingatkan jangan malas belajar, kerjakan pekerjaan rumah.

c. Menurut Ibu Zanir Wati umur 30 Tahun, Selaku orang tua dari Pani Siniba

Saya ingatkan sekolah yang rajin, jangan sering tidak mengerjakan tugas.[88]

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan ke beberapa wali murid siswa di dapatkan fakta bahwa orang tua belum memberikan motivasi dan perhatian khusus terhadap anak untuk belajar seperti mendamping mereka ketika belajar, memberikan nasihat untuk mereka.hal ini didukung oleh pendapat M. Kemal yang menyatakan bahwa di lihat dari hasil nilai ulangan anak mereka mendapatkan nilai rendah hal ini di sebabkan karena orang tua mereka tidak mendampingi mereka ketika belajar.

[88]Zanir Wati, *Selaku orang tua dari Pani Siniba siswa SD 12 Pondok Kelapa*, wawancara 20 Juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak orang tua.

4. Upaya guru

a. Menurut Bapak Rozi armadi selaku kepala sekolah SD negeri 12 Pondok kelapa[89]

Upaya yang kami lakukan ke beberapa anak yang orang tuanya sudah bercerai, antara lain kami selalu memberikan perhatian yang khusus berupa pendekatan secara pribadi, kami mendengarkan keluhan mereka setelah itu kami memberikan bimbingan, arahan serta motivasi agar anak semangat untuk belajar.

b. Menurut Ibu Rusiana Selaku Guru Bimbingan Konseling
Upaya yang pihak sekolah lakukan untuk memotivasi anak yang orang tuanya sudah berpisah adalah dengan cara melakukan komunikasih dengan pihak keluarga dimana ia tinggal agar bisa bekerjasama dalam memperhatikan dan memotivasi anak dalam belajar.

c. Menurut Ibu Jaswani Selaku Guru Pendidikan agama Islam
Yang kami lakukan adalah dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada anak-anak agar mereka selalu berdoa dan selalu dekat dengan Allah sehingga emosi mereka bisa terkontol. Dan mereka bisa memahami dan menerima keadaan yang mereka alami. Upaya lain yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi motivasi siswa dalam belajar dengan cara memberikan hukuman apabila siswa tidak aktif dalam belajar.

Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru dan orang tua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan

[89] Wawancara Tanggal 24 Mei 2017

menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar. Maka perlu adanya Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dari pihak orang tua tidak mempunyai kebijakan dan trik dalam memotivasi anak untuk belajar. Mereka lupa bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan mereka. orang tua hendaknya memberikan contoh disiplin kepada anak seperti displin dalam melaksanakan shlat, displin dalam belajar.

Hal itu senada diungkapkan oleh beberapa siswa yang bernama Candra dan M. Deval yang sering tidak mengerjakan tugas.

“ Iya kami sering sekali dapat hukuman dari guru kami karena kami sering tidak mengumpulkan tugas yang di suruh oleh guru”.[90]

Menurut ibu Eni Suryani dia mengatakan “bahwa siswa yang dihukum tersebut karena sudah sering tidak mengerjakan tugas, Oleh karena itulah siswa tersebut saya hukum, siapa tau dengan saya berikan hukuman dia akan belajar lebih giat lagi dan tidak mengulang kesalahannya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dukomentasi peneliti bahwasannya dengan menerapkan sistem pemberian hukuman ini bukan

[90]Candra dan Muhammad, *Selaku Siswa yang Jarang Buat Tugas Karena Orang Tua Berpisah, Wawancara*, rabu 7 Juni 2017

karena semata-mata ingin sesuka hati memberikan hukuman kepada siswa, akan tetapi pemberian hukuman ini diterapkan semata-mata hanya ingin meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam mengerjakan tugas dan tidak bermalas-malasan.

5. Dukungan

Ada beberapa hal yang membuat siswa termotivasi untuk datang ke sekolah seperti yang diungkapkan oleh Ibu yenni:

Bahwa yang membuat siswa termotivasi untuk datang ke sekolah pertama mulai adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, kedua banyaknya program yang dilakukan guru dalam mendekatkan diri kepada mereka, seperti membaca buku bersama, mendengarkan curhatan mereka, dan membuat suasana sekolah yang menyenangkan bagi mereka.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Rozi Armadi yang mengungkapkan

“Bahwa yang membuat siswa termotivasi untuk datang ke sekolah mulai adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, karena mulai melakukan sesuatu itu berdasarkan dari keinginan seseorang itu sendiri dan didukung oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa yang membuat mereka mulai termotivasi untuk datang ke sekolah adalah kesadaran mereka sendiri dan selalu mendapatkan motivasi atau dorongan dari para guru pembimbing dan juga dikarenakan siswa senang terhadap guru-guru mereka.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan wawancara penulis pada bulan Juni dengan guru, orang tua dan siswa yang adadi Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa ternyata anak yang orang tuanya bercerai tidak memiliki motivasi dalam belajar anak menjadi malas untuk belajar, sering terlambat kesekolah, lebih banyak mencari perhatian kepada sesama temannya.

1. Bentuk motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua

   Berdasarkan hasil wawancara, obswrvasi dan dokumentasi yang di lakukan kepada siswa, orang tua dan guru di peroleh fakta bahwa bentuk motivasi belajar yang bisa diberikan kepada anak antara lain dengan cara memberikan perhatian, memberikan semangat, serta meluangkan waktu untuk bisa bersama anak pada saat mereka belajar. Karena orang tua merupakan orang pertama yang membentuk keberhasilan anak-anak dalam belajar sehingga mereka mencapai prestasi di sekolah.

   Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan belajar.[91]Seperti ingin mendalami suatu konsep atau ingin memperoleh pengetahuan dan alin sebagainya dan Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau motivasi yang tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar seperti karena takut kepada guru atau ingin memperoleh nilai tinggi.[92] Dan hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan McClelland bahwa: Motivasi memiliki

[91] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta: 1995, h. 85

dua macam faktor penting, yaitu dari lingkungan dan bangkitnya efeksi pada individu. Semua motif manusia di pelajari dalam lingkungan sekitarnya sesuai dengan kodrat mereka. Menurutnya, hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orang tua) dan Masyarakat sekitarnya.[93]

2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi anak Untuk Belajar

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengatasi dampak perceraian tersebut dengan beberapa hal yaitu dengan cara pemanggilan pendekatan di dalam dan diluar sekolah, bimbingan agama, menasehati serta melakukan kerjasama dengan orang tua dan pihak bimbingan konseling.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak orang tua.[94]

Keluarga merupakan faktor utama dalam pengaruh belajar seseorang yang meliputi keadaan keluarga. Keadaan hubungan antara anggota keluarga, harmonis atau tidak, keadaan ekonomi , cukup atau tidak, suasana dalam rumah yang baik dan damai. Sekolah juga merupakan tempat kedua atau kedua dari keluarga dimana anak dapat melaksanakan

[93]Purwa Atmaja Perwira. *Psikologi Pendidikan Dalam Persfektif Baru*. h 339
[94]Slameto, *belajar dan Fakt0 faktor yang mempengaruhinya*, h.59

proses belajar yang meliputi guru yaitu caraa atau metode seorang guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengruh terhadap belajar anak,sarana dan perasarana sekolah juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Masyarakat adalah tempat dimana anak bergaul dan bermain,jika keadaan masyarakatnya baik, maka anak juga dapat terbentuk menjadi baik,begitu juga jika anak berada di masyarakat yang banyak anak nakal maka anak secara sadar dapat terpengaruh jika tidak di batasi cara bermainya di lingkungan.

Lingkungan sekitar jugasangat berpengaruh, misalnya ketika belajar cuaca panas,otomatis anak jadi malas belajar kerena gerah,vsuara hiruk pukuk ketika anak sedang belajar atau keadaan lalu lintas biling,jelas mempengaruhi belajar anak. Fungsi motivasi dalam belajar.

Dari beberapa jawaban dari hasil wawancara yang berkaitan dengan bentuk motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua mereka,peneliti dapat menyimpulkan, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak ternyata orang tua dan gurulah yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi seorang anak didik tersebut, namun apabila seorang guru dan orang tua kurang memperhatikan siswa atau anaknya, maka anak tersebut terbiasa dengan kurangnya perhatian tersebut dan anak tersebut merasa kehidupan dalam kesehariannya kurang diperhatikan oleh orang tua atau gurunya, dan hal seperti ini biasanya akan

berdampak terhadap anak, jika anak tersebut memang sudah memiliki pemahaman terhadap masalah yang dihadapi maka akan menimbulkan dampak yang positif dan juga sebaliknya apabila seorang anak yang pemahamannya kurang akan berdampak negatif.

3. Langkah langkah yang harus dipersiapkan dalam menggerakkan motivasi belajar

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggerakan motivasi antara lain dengan cara, kerjasama guru dan orang tua untuk memberikan dorongan dan semangat anak dalam belajar. Memberikan perhatian pada anak yang malas mengerjakan tugas

Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa ada beberapa langkah dalam menggerakan motivasi anak antara lain:

b. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil setiap pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya akan menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.[95]

[95]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001, h166

b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada ahir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar , setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang prasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid .hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti, rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kita sebagai orang yang lebih bisa menyarankan kepada anak didik, terutama orang tua dan guru, jadi untuk menggerakan bagaimana agar siswa termotivasi dan bisa meningkatkan minat belajar mereka, kita harus menggunakan berbagai metode atau cara agar anak tersebut termotivasi atas saran tersebut, seorang guru tidak harus menggunakan cara yang kasar, dengan cara lembut pasti anak tersebut dapat memahaminya, seperti yang telah dijelaskan dari beberapa teori yang berkaitan dengan trik atau cara menggerakkan motivasi belajar atau dorongan anak untuk bisa lebih giat lagi dalam belajar, jika kita sebagai pendidik tidak mampu mendidik seorang siswa maka akan berakibat sekali terhadap anak, jadi sangat penting bagi seorang guru dan orang tua untuk menggerakkan cara belajar mereka agar mereka termotivasi dan tidak melenceng dengan hal yang tidak diinginkan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah prubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan Mc. Donald. Ini mengandung tiga elemen penting.

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia .
b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa”feeling”, afeksi seseorang.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.[96]

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa, motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu prubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, prasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

[96]Syaiful, *PsikologiBelajar*,(Jakarta : RinekaCipta, 2011), h.148

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa dampak perceraian orang tua adalah anak malas belajar, sering terlambat kesekolah, lebih banyak mencari perhatian kepada sesama temannya. Tidak hanya itu Orang tua yang bercerai khususnya bapak tidak lagi memperdulikan anaknya yang ditinggal bersama ibunya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hendaklah memberikan perhatian dan motivasi terhadap anak-anak yang memiliki masalah dalam keluarganya, memberikan bimbingan agama dan arahan bahwa belajar sangatlah penting untuk masa depan mereka.

2. Bagi Orang Tua

   Bagi orang tua hendaklah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak walaupun dalam keadaan sudah berpisah atau menjadi orang tua tunggal.

L

A

M

P

I

R

A

N

Scanned by CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Orang Tua Siswa/Siswi

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana peran Orang Tua dalam memotivasi anak untuk belajar

B. Pertanyaan Panduan

1. Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang motivasi ?
2. Apakah setelah Bapak / Ibu berpisah anak tetap semangat dalam belajar ?
3. Apakah setelah Bapak / Ibu berpisah tetap memberikan motivasi anak untuk belajar ?
4. Apa saja yang sudah Bapak / Ibu berikan dalam memotivasi anak untuk belajar ?
5. Bagaimana upaya Bapak / Ibu dalam menggerakan motivasi anak tersebut selalu ada untuk belajarnya ?
6. Kesulitan apa yang Bapak / Ibu rasakan dalam memotivasi belajar anak ?

Wawancara pada Siswa/Siswi

A. Tujuan

Untuk mengetahui motivasi belajar anak setelah terjadi perceraian Orang Tua Mereka

B. Pertanyaan Panduan

1. Apakah anda sudah mengetahui apa itu motivasi ?
2. Apakah orang tua anda ikut memotivasi anda dalam belajar ?
3. Apakah anda mengerjakan tugas sekolah dengan kemauan sendiri?
4. Apakah setelah orang tua anda berpisah anda tetap semangat belajar ?
5. Apakah anda menggunakan waktu luang untuk belajar dirumah ?
6. Apakah orang tua anda masih menunjukkan perhatian kepada anda meski mereka sudah bercerai (Berpisah) ?
7. Apakah disekolah anda tetap semangat belajar ?
8. Apakah disekolah anda memperhatiakan terus guru saat mengajar ?

Scanned by CamScanner

Wawancara pada Guru

C. Tujuan

Untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk memotivasi belajar anak yang orang tuanya bercerai.

Pertanyaan Panduan

1. Apakah disekolah anak semangat dalam belajar?
2. Apakah mereka selalu mengumpulkan tugas dari sekolah /PR?
3. Apakah yang dilakukan anak untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang ketika disekolah?
4. Tingkah laku apa saja yang mereka tunjuukan ketika disekolah?
5. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi anak yang orang tuanya bercerai?

Scanned by CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PONDOK KELAPA
Email: esde12pdkelapa@gmail.com NPSN: 69863213 NSS: 101260903012 Terakreditasi: B
Alamat: Desa Pasar Pedati KM 12 Kec. Pondok Kelapa Bengkulu Tengah 38371

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/ 225-B/SD-12/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan ini menerangkan :

Nama : Gusni Hayati Zamzami

NIM : 1316210609

Prodi : S.1 PAI

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul :"***Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motovasi Belajar Siswa/Siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa***" yang dilaksanakan pada :

Waktu Penelitian : 22 Mei s/d 22 Juni 2017

Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa

Demikianlah Surat Keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Pasar Pedati, 22 Juni 2017

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KAB. BENGKULU TENGAH NSS 101 1 26 09 03 012 SDN 12 PONDOK KELAPA NPSN 69863213 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

ROZI ARMADI, S. PD
NIP. 19740516 199810 1 001

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH AN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Nomor : 1299/In.11/F.11/TL.00/5/2017
Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Melakukan Penelitian**

Bengkulu, 24 Mei 2017

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 12 Pondok Kelapa
Kabupaten Bengkulu Tengah
Di –
PONDOK KELAPA

Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul :

"Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa".

Nama	: Gusni Hayati Zamzami
NIM	: 1316210609
Prodi	: S.1 PAI
Tempat Penelitian	: SD Negeri 12 Pondok Kelapa
Waktu Penelitian	: 22 Mei s/d 22 Juni 2017

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Pit. Dekan

Dr. ZUBAEDI. M.Ag.,M.Pd
NIP 196903081996031005

Scanned by CamScanner

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL

Berdasarkan saran dan masukan dari bimbingan I dan II, maka judul sekripsi atas Nama:

Nama : Gusmi Hayati .Z
NIM : 1316210609
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekripsi yang berjdudul **"DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA/SISWI SD NEGERI 12 PONDOK KELAPA".**

Diubah menjadi **"DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus Di Sd Negeri 12 Pondok Kelapa)".**

Demikian surat ini ditulis agar dapat dibenarkan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2017

Gusmi Hayatai Zamzami
NIM. 1316210609

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bakhtiar, M.Pd	Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 195508081986031005	NIP. 197212122005012007

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR

Proposal Sekripsi, atas Nama GUSMI HAYATI ZAMZAMI, NIM 1316210609. Berjudul **"DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA/SISWI SD NEGERI 12 PONDOK KELAPA"**, di seminarkan oleh tim penyeminar pada :

ari/Tanggal : Senin 15 Mei 2017

cul : 09.00 WIB s/d Selesai

Dari proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, karena itu sudah layak untuk diberikan surat penelitian (SK Penelitian).

Bengkulu, Mei 2017

eminar I	Penyeminar II
Bahtiar, M.Pd	**Wiwinda, M.Ag**
. 195508081986031005	**NIP. 197606042001122004**

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /0195 /In.II/F.II/PP.00.9/1/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Bakhtiar, M.Pd
   NIP : 195508081986031005
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Azizah Aryati, M.Ag
   NIP : 197212122005012007
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gusmi Hayati Zamzami
NIM : 1316210609
Judul : DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA/SISWI SD NEGERI 12 PONDOK KELAPA

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Januari 2017
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSMI HAYATI.Z
NIM : 131 621 0609
Jurusan : TARBIAH
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Drs. Bakhtiar, M.Pd
Judul Skripsi : Dampak perceraian orantua terhadap motivasi belajar (Studi kasus) di SD Negeri 12 Pondok kelapa.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Parat
	15-08-2017		- Perbaiki halaman 9 s/d 10. - Halaman daftar isi tak sesuai - Cantumkan data dokumentasi dan wawancara. - Tabel siswa belum ada. - masalah belum terjawab dalam kesimpulan. - Saran harus untuk org tua dan sekolah.	

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Bakhtiar. M.Pd
NIP.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuhaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gusmi Hayati. Z
NIM : 131 621 0609
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Drs. Bakhtiar. M.Pd
Judul Skripsi : Dampak Pereraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Audi kasus di SD Negeri 12 Pondok kelapa)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	18-08-2017		- Perbaiki dulu sesuai ap saran - Lampiran di leng kapi	[signature]
	19-08-2017		Acc. Mintak di singkat	[signature]

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP.

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSMI HAYATI . Z
NIM : 131 621 0609
Jurusan : TARBIYAH
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Azizah Aryanti, M. Ag
Judul Skripsi : Dampak Perceraian orang tua Terhadap Motivasi belajar siswa/siswi SD Negeri 12 Pondok Kelapa

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1			1. Responden sembunyikan 2. Guru	
2.	Rabu, 23/08-17	Bab IV	1. Perbaiki penulisan 2. Tulis secara sistematis. 3. ubah bentuk pertanyaan wawancara 4. Padukan antara teori → wawancara 1, 2, 3, observasi → dokumentasi = sejuk	
3	RABU, 30/08-17	BAB IV	1. Tambah profil yg terkait dgn keluarga 2. Gunakan teknik Triangulasi 3. Tulis scr sistematis	

Bengkulu, 07. 09. 2017
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

[illegible]
NIP. [illegible]

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gusmi Hayati.Z
NIM : 131 621 0609
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : AZIZAH ARYATI, M.Ag
Judul Skripsi : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi belajar (Studi kasus di SD Negeri 12 Pondok kelapa)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Para
4	KAMIS, 31/8-17	Bab IV	observasi adalah apa yg ada di lapangan bukan teori.	
5	SENIN, 4/9-17	Bab IV Pembahasan Per.	Bahas sesuai dgn kenyataan yg ada di lapangan	
6	RABU 06-09-2017	Bab IV & V	1. ~~Apa~~ Kesimpulan adalah apa yg ada dalam Bab IV (lapangan x Pembahasan 2. Perbanyak Pembahasan	
7	KAMIS 07-09 2017.	Bab I – V	ACC dilanjutkan ke Pembimbing I	

Bengkulu, 07-09-2017
Pembimbing I/II

AZIZAH ARYATI, M.Ag
NIP. 19[illegible]

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031001

Scanned by CamScanner